

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nazir. (1999, hal. 99) merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Sedangkan dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup semua kegiatan penelitian dari mulai perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Senada dengan yang dikatakan Sukmadinata (2013, hal. 287-288) desain penelitian merupakan rancangan bagaimana sebuah penelitian dilaksanakan, dimana desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data. Adapun pengertian lain menurut Nasution (2009, hal. 23) merupakan rancangan tentang tata cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian sejatinya bukanlah untuk melihat bahwa penelitian itu ilmiah atau tidak, akan tetapi dilihat apakah dari segi baik atau tidak baik. Desain yang tepat sekali tidak pernah ada. Hipotesis dirumuskan bisa dirumuskan dalam bentuk alternatif, karena itu desain juga dapat berupa alteratif-alternatif. Sehingga desain yang dipilih banyak ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan praktis (Nazir, 1999, hal. 100).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti berupaya untuk mempelajari dan mendalami implementasi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui metode Yanbu'a di SD Plus Nurul Aulia Cimahi.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, tetapi semua difokuskan ke arah kesatuan data dan kesimpulan (Sukmadinata, 2013, hal. 64). Artinya, data yang dikumpulkan dalam rangka untuk dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH

terintegrasi, dimana tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa data harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif (Gunawan, 2014, hal. 117).

Selanjutnya dalam desain ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hal. 13) ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.’ Artinya data yang digunakan merupakan data yang berdasarkan pengalaman, terutama yang diperoleh dari penemuan percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan. Lebih dijelaskan lagi oleh Sukmadinata (2013, hal. 60) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Maka secara harfiah, menurut Gunawan (2014, hal. 82) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, melainkan sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.

Penelitian kualitatif bersifat induktif. Seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2014, hal. 80) penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif, Gunawan (2014, hal. 80) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAHI

dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut Sukmadinata (2013, hal. 60) penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Selanjutnya Masyhuri dan Zainuddin (2008, hal. 14) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu pertama, mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan dengan landasan pikir, pikiran-pikiran dan ide-ide. Kedua, memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam makna (*meaning*).

Selanjutnya, penelitian kualitatif kebanyakan bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. Adapun penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian kali ini adalah bersifat deskriptif.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui metode Yanbu'a di SD Plus Nurul Aulia mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Plus Nurul Aulia Kota Cimahi. SD Plus Nurul Aulia ini merupakan sekolah yang bernusa Islami dan berwawasan lingkungan yang terletak di Jalan Sukarasa Nomor 26 Citeureup Kota Cimahi.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Plus Nurul Aulia, staf pengajar Yanbu'a SD Plus Nurul Aulia dari dan peserta didik SD plus Nurul Aulia.

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAHI



Gambar 3. 1 Peta Lokasi SD Plus Nurul Aulia Cimahi

3.3. Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013, hal. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar di dapat data yang valid dan reliabel (Riduwan, 2009, hal. 69).

Jenis sumber data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, dimana pengambilan data dihimpun langsung oleh peneliti. Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

Selanjutnya, metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menawab permasalahan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, Penelitian Kualitatif, 2011, hal. 111).

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. (Riduwan, 2009, hal. 74) Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaannya bisa berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun enggan untuk menjawab pertanyaan.

Wawancara digunakan sebagai teknik atau metode dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013, hal. 194).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang perencanaan, proses dan evaluasi dari implementasi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui metode Yanbu'a, untuk digambarkan dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah.

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2009, hal. 76).

Observasi dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013, hal. 220).

Dalam melakukan observasi, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam. Agar tidak mengganggu objek pengamatan, maka pencatatan merupakan hal yang amat dilematis dilakukan. Pencatatan langsung jika diterapkan akan mengganggu objek pengamatan, tetapi apabila tidak dilakukan biasanya pengamat dihadapkan dengan keterbatasan daya ingat. Maka dalam menghadapi hal ini, seni mencatat hasil observasi harus ters di ciptakan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga merupakan prestasi tersendiri (Bungin, 2011, hal. 119).

Maka sama halnya seperti wawancara, sebelum melakukan observasi, sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi inihanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sukmadinata, 2013, hal. 221).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif untuk mendapatkan data mengenai proses, evaluasi dan hasil dari implementasi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui

metode Yanbu'a, untuk digambarkan dan dideskripsikan sesuat dengan rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2014, hal. 176) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumntal dari seseorang. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gamba, foto dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan infomasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2014, hal. 178). Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relavan penelitian (Riduwan, 2009, hal. 77).

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai proses, evaluasi dan hasil dari implementasi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran melalui metode Yanbu'a, untuk digambarkan dan dideskripsikan sesuat dengan rumusan masalah.

3.4. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data dan analisi data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan langkah-langkah pertama dalam penelitian. Langkah pertama adalah mempersiapkan segala sesuatunya, agar pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti apa yang diharapkan persiapan tersebut antara lain:

1. Persiapan penelitian

a. Survey/Observasi

Survey dilakukan untuk mengetahui objek apa yang akan diteliti. Survey langsung dilakukan di SD Plus Nurul Aulia Cimahi.

b. Penentuan dan pengajuan judul penelitian

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH

Pada tahap ini penulis berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik yaitu Dr. Elan Sumarna, M.Ag. mengenai judul penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul penelitian yang tepat. Kemudian penulis mengajukan sebuah judul penelitian skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun judul skripsi yang diajukan adalah “Implementasi Pembelajaran membaca dan Menulis Al-Quran melalui Metode yanbu’a di SD Plus Nurul Aulia Cimahi” yang dirancang dalam bentuk proposal penelitian.

c. Penyusunan rancangan penelitian

Proposal penelitian ini merupakan rancangan yang menjadi kerangka dasar untuk menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat sistemis logis sehingga dapat menjadi pedoman yang dapat betul-betul diikuti. Proposal penelitian skripsi berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

d. Bimbingan Skripsi

Untuk kelancaran dan kebenaran dalam penulisan skripsi, maka penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini penulis melaksanakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hal. 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU’A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dimana dirasa telah memperoleh data yang dianggap kredibel (Amalia, 2011).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hal. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data model interaktif :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian, maka data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan proses reduksi data sebagai langkah awal dalam menganalisis. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 247).

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAHI

Adapun menurut Bungin (2015, hal. 70) istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

Kemudian upaya yang dilakukan peneliti untuk mempermudah mereduksi data yakni dengan memberikan kode atau pengodean pada data yang diteliti. Pengodean adalah suatu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban tiap kategori yang lebih bermakna. Tujuan utama *coding* adalah menyederhanakan penanganan banyak jawaban individual melalui pengklasifikasian mereka ke dalam satu jumlah kelompok lebih kecil, masing-masing meliputi jawaban-jawaban yang mirip dalam isi (Silasahi, 2012, hal. 322). Adapun pendapat lain menurut Sarosa (2012, hal. 73) *coding* merupakan kegiatan pemberian kode dengan simbol yang mewakili.

Coding yang digunakan terhadap data yang diperoleh untuk teknik pengumpulan data yakni wawancara = W, observasi = Obs dan dokumentasi = Dok. Selanjutnya disusunlah buku kode seperti berikut:

Tabel 3. 1

Identitas Informan

No.	Nama	Kode Informan	L/P	Jabatan
1	Sofwan Farid, S.Pd.I.	WKS	L	Kepala Sekolah SD Plus Nurul Aulia
2	K.H. M Uil Albab Arwani	WPY	L	Pencetus Metode Yanbu'a
3	H. Aulia Syamsudin, S.Pd., M.Pd.	WGY1	L	Guru Yanbu'a Kelas 1
4	Syaeful Azhar H., S.Pd.	WGY2	L	Guru Yanbu'a kelas 2

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAH

5	Darso Ulumuddin, S.Pd.I.	WGY3	L	Guru Yanbu'a Kelas 3
6	Lukman Hadi, S.Ud.	WGY4	L	Guru Yanbu'a kelas 4
7	Arif Musyadad, S.Pd.I	WGY5	L	Guru Yanbu'a Kelas 5
8	Arif Musyadad, S.Pd.I.	WGY6	L	Guru Yanbu'a kelas 6

Tabel 3. 2

Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode Observasi
1	Observasi Pelaksanaan	OP
2	Observasi Evaluasi	OE

Tabel 3. 3

Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode Dokumentasi
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Dok.1
2	Silabus Mata pelajaran Yanbu'a	Dok.2
3	Instrumen Tes Evaluasi	Dok.3
4	Data Hasil dari Implementasi Pembelajaran Yanbu'a	Dok.4

Dalam penelitian ini, data dari wawancara informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu **Firdha Amalia Suryana, 2018**

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAHI

dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan rumusan masalah.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hal. 249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing / Verification (Penerikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 252).

Menurut Sudiyono (2013, hal. 253) simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Firdha Amalia Suryana, 2018

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SD PLUS NURUL AULIA CIMAHI